

Jurnal Zakat CAHAYA



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
PROVINSI JAWA TIMUR



ZAKAT MENGUATKAN INDONESIA: LANGKAH STRATEGIS BAZNAS JAWA TIMUR 2026

BAZNAS Banyuwangi Ringankan Beban Ibu Suniah untuk Pengobatan di Surabaya

Sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Kondisi Kesehatan Ibu Suniah yang Tengah Berjuang Melawan Penyakit Serius

Sambut Ramadan 1447 H, BAZNAS Jatim Optimistis Himpun Zakat Rp7 Miliar

Dana Zakat yang Terhimpun akan Difokuskan pada Program-Program Prioritas

BAZNAS dan Maybank Finance Bangun Fasilitas Air Bersih di Trenggalek

Wujud Nyata Sinergi antara Lembaga Zakat Nasional, Mitra Korporasi, dan BAZNAS Daerah



TOTAL PENGHIMPUNAN 2026

ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH

2.588.045.839,-

Data Januari 2026

PENYALURAN 2026



PENDIDIKAN

Rp1.673.335.864

PENERIMA MANFAAT



SOSIAL

Rp505.986.000

PENERIMA MANFAAT



EKONOMI

Rp2.250.000

PENERIMA MANFAAT



DAKWAH

Rp152.743.675

PENERIMA MANFAAT



KESEHATAN

Rp253.730.300

PENERIMA MANFAAT

TOTAL

Rp2.588.045.839

Dewan Redaksi

Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si
Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Drs. KH. Masnuh, MA.
Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Dr. KH. Ahsanul Haq, M.Pd.I.
Wakil Ketua II BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si.
Wakil Ketua III BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Dr. KH. Husnul Khuluq, M.M.
Wakil Ketua IV BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Tim Redaksi

Biro Komunikasi Publik BAZNAS RI

Direktorat Pengkajian dan Pengembangan BAZNAS RI

Direktorat Perencanaan ZISDSKL BAZNAS RI

Divisi Promosi BAZNAS RI

Alamat Redaksi

Komplek Islamic Centre Jawa Timur, JL. Raya Dukuh Kupang
Dukuh Kupang Dukuh Pakis, No. 122-124, 60225, Indonesia,
Kota Surabaya, Jawa Timur.

Layanan BAZNAS

 **Email**
baznasprov.jatim@baznas.go.id

 **Whatsapp**
085119546661

Sosial Media

  baznasjatim

 baznasjatimofficial

 Baznas Jawa Timur

 <https://jatim.baznas.go.id/>

Sapa

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn. Segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam menegakkan nilai keadilan, kepedulian, dan keberpihakan kepada kaum dhuafa.

Berdasarkan pembaruan survei internasional tentang filantropi, dari 204 negara di dunia, Indonesia tercatat sebagai bangsa paling dermawan (sakhā'). Realitas empirik ini merupakan anugerah sekaligus amanah besar yang patut disyukuri. Semoga capaian tersebut semakin menguatkan semangat BAZNAS dalam meningkatkan amal ma'ruf sebagai wujud nyata pengabdian sosial dan penguatan kesejahteraan umat.

Namun demikian, selama ini istilah ma'ruf kerap dipahami secara sempit sebagai sekadar penegakan aturan (law enforcement). Padahal, makna sejatinya menurut Al-Qur'an jauh lebih mendalam, yakni ighātsatu al-malhūfīn (menolong orang-orang yang berada dalam kesusahan) serta ta'diyatu dain al-ghārimīn (melunasi utang orang-orang miskin). Ma'ruf merupakan esensi hablun minallah yang harus berjalan seimbang dengan hablun minannas. Bahkan, jika ditelaah lebih jauh, ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hubungan sosial jauh lebih dominan dibanding ayat-ayat ibadah personal.

Karena itu, seluruh ibadah minallah sejatinya tidak akan bernilai sempurna jika tidak ditutup dengan kepedulian minannas. Puasa Ramadhan, misalnya, tidak sah tanpa zakat fitrah yang didistribusikan kepada fuqara dan masakin. Inilah bukti bahwa ajaran Islam menempatkan dimensi sosial sebagai fondasi utama spiritualitas. Barang siapa menunaikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan penuh keikhlasan, niscaya hatinya akan menjadi tenang dan tenteram (sakinah - mardhiyyah).

Pandangan tersebut sejalan dengan temuan riset mutakhir yang dilakukan oleh Prof. Stephanie Post dalam bukunya Why Good Things Happen to Good People. Penelitian ini menjelaskan adanya glow warm effect pada individu yang gemar berbagi, yakni kondisi batin yang hangat dan bercahaya. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara emosional, tetapi juga meningkatkan kecerdasan sosial dan spiritual, atau yang dikenal sebagai penguatan ESQ. Dengan kata lain, kedermawanan memberikan manfaat ganda: menyejahterakan penerima sekaligus menenangkan jiwa pemberi.

Di sisi lain, tantangan kemiskinan di Indonesia masih menjadi pekerjaan besar. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik menunjukkan angka kemiskinan nasional berada di bawah 10 persen. Namun menurut estimasi World Bank, jumlah masyarakat rentan miskin masih mencapai sekitar 52 persen. Perbedaan data ini menegaskan bahwa persoalan kesejahteraan tidak cukup disikapi secara kuantitatif semata, melainkan memerlukan pendekatan kualitas melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif inilah BAZNAS dituntut untuk tidak terlalu fokus pada angka, tetapi lebih pada kualitas optimalisasi penghimpunan dan pendistribusian ZIS. Islam sendiri menegaskan prinsip tersebut melalui konsep ahsanu 'amala, bukan aktsaru 'amala. Artinya, yang utama bukan banyaknya amal, melainkan mutu dan dampak sosialnya.

Akhir kata, marilah kita jadikan semangat kedermawanan bangsa sebagai energi kolektif untuk memperkuat peran zakat dalam pembangunan umat. Jayalah BAZNAS, majulah BAZNAS, dan sukseslah BAZNAS, selama para pengembannya menata niat semata-mata karena Allah SWT, lilmardhatihi. Semoga setiap ikhtiar yang dilakukan menjadi amal jariyah dan menghadirkan keberkahan bagi masyarakat luas.

Wassalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.



Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si
Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Daftar Isi



Catatan Pimpinan

Merawat Solidaritas, Menguatkan Indonesia Melalui Zakat

5



Berita Utama

Zakat Menguatkan Indonesia: Langkah Strategis BAZNAS Jawa Timur 2026

6

Sambut Ramadan, Khofifah dan BAZNAS Jatim Berbagi dengan Bunda Ojol dan Jemaah Pengajian

7



Inspirasi Mustahik

BAZNAS Banyuwangi Ringankan Beban Ibu Suniah untuk Pengobatan di Surabaya

8

Kabar BAZNAS

Sambut Ramadan 1447 H, BAZNAS Jatim Optimistis Himpun Zakat Rp7 Miliar

9

Semarak Ramadan 1447 H, BAZNAS Jatim Santuni 11.000 Anak Yatim di 11 Kabupaten/Kota

10

BAZNAS Jatim Kembali Gelar OASE di Gresik, Ajak 300 Anak Yatim Berbelanja Kebutuhan Lebaran

11



Berita Mitra

BAZNAS Jatim Gandeng Sekdin Pendidikan Jatim Optimalkan ZIS ASN di Jember-Lumajang

12

Kata Kiai

13



Kabar UPZ

BAZNAS RI dan Maybank Finance Bangun Fasilitas Air Bersih di Trenggalek

14

Nikmat Zakat

BAZNAS Surabaya dan UPZ Jambangan Dorong UMKM NaikKelas Lewat Bantuan Rombong

15

BAZNAS Mojokerto Sapa Warga Bangsal, Salurkan Paket Beras Fidyah untuk 20 Mustahik

16

Galeri Berkah Zakat BAZNAS Jatim

17

Hadis Hari Ini:

Dari ladang ke surga: semua hasil tanam bernilai sedekah

19



Literasi ZIS

Keutamaan Sedekah Berbuka: Menebar Kepedulian, Menuai Keberkahan

21



oleh:

KH. AHSANUL HAQ

Wakil Ketua II BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Merawat Solidaritas, Menguatkan Indonesia Melalui Zakat

Indonesia adalah bangsa besar yang kekuatannya tidak hanya terletak pada sumber daya alam atau pertumbuhan ekonominya, tetapi pada nilai kebersamaan yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Di tengah tantangan ketimpangan sosial dan tekanan ekonomi yang masih dirasakan sebagian saudara kita, zakat hadir sebagai instrumen strategis yang bukan sekadar kewajiban spiritual, melainkan kekuatan sosial yang nyata. Gagasan “zakat menguatkan Indonesia” lahir dari keyakinan bahwa kesejahteraan harus dirasakan bersama. Setiap zakat yang ditunaikan adalah jembatan kemanusiaan yang menghubungkan kelebihan dengan kebutuhan, membuka akses pendidikan bagi yang kurang mampu, menghidupkan usaha kecil, serta memulihkan martabat mereka yang sempat kehilangan harapan.

Kekuatan zakat terletak pada kemampuannya menciptakan perubahan berkelanjutan. Kita menyaksikan bagaimana penerima manfaat perlahan bangkit, mandiri, bahkan bertransformasi menjadi pemberi. Inilah siklus kebaikan yang menandakan zakat bekerja sebagai mesin pemberdayaan, bukan sekadar bantuan sesaat. Namun, kekuatan ini hanya dapat tumbuh di atas fondasi kepercayaan. Karena itu, pengelolaan zakat harus menjunjung tinggi transparansi, profesionalitas, dan akuntabilitas, sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Ketika kepercayaan publik terjaga, zakat akan menjelma menjadi gerakan kolektif yang memperkuat ketahanan sosial bangsa.

Dalam perjalanan menumbuhkan kesadaran tersebut, kita tidak boleh melupakan peran penting insan pers. Para wartawan yang berjuang di lapangan kerap menghadapi berbagai keterbatasan demi menghadirkan fakta kepada publik, sementara crew redaksi di belakang meja merangkai data

Catatan Pimpinan



dengan ketelitian dan kepekaan agar tersaji sebagai laporan yang jernih, menarik, dan dapat dipercaya. Kepada mereka patut kita sampaikan apresiasi setinggi-tingginya. Tanpa dedikasi para jurnalis, banyak kisah tentang kekuatan zakat mungkin hanya akan menjadi cerita sunyi yang tak pernah sampai ke ruang kesadaran masyarakat. Pers pada hakikatnya bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga penjaga nurani sosial yang menyalakan empati dan menumbuhkan harapan.

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar dan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mengurangi kesenjangan sosial apabila dihimpun secara optimal. Bayangkan jika kesadaran berzakat tumbuh sebagai budaya—masyarakat tidak hanya berlomba mengumpulkan harta, tetapi juga berlomba memberi manfaat. Pada titik itu, zakat tidak lagi dipandang sebagai pengurangan kekayaan, melainkan sebagai penyucian yang menghadirkan keberkahan sekaligus memperteguh solidaritas nasional. Kekayaan sejati pun tidak diukur dari apa yang disimpan, tetapi dari seberapa luas manfaat yang dapat dirasakan orang lain.

Tentu, mewujudkan Indonesia yang kuat melalui zakat bukanlah tugas satu pihak. Dibutuhkan langkah serempak antara pemerintah, lembaga zakat, dunia usaha, media, dan seluruh elemen masyarakat. Kekuatan bangsa tidak hanya tercermin dari pembangunan fisik yang menjulang, tetapi dari kedalaman kepedulian warganya. Ketika solidaritas menjadi budaya dan kepedulian menjelma kebiasaan, kita sedang membangun fondasi sosial yang jauh lebih kokoh daripada sekadar pertumbuhan ekonomi.

Pada akhirnya, zakat mengajarkan makna kemajuan yang sesungguhnya—kemajuan yang tidak meninggalkan siapa pun di belakang. Dari Jawa Timur hingga seluruh penjuru Nusantara, semangat berbagi harus terus dirawat agar Indonesia tidak hanya tumbuh sebagai bangsa yang kuat, tetapi juga berjiwa besar. Apa yang kita berikan hari ini adalah investasi sosial bagi masa depan, fondasi bagi Indonesia yang lebih adil, sejahtera, dan bermartabat. Karena zakat pada hakikatnya bukan hanya tentang memberi, melainkan tentang menghadirkan kekuatan bersama yang menguatkan manusia, mempererat persaudaraan, dan pada akhirnya, menguatkan Indonesia.

Kontributor: Abdullah Azzam

ZAKAT MENGUATKAN INDONESIA

Surabaya, 17 Februari 2026



Prof. Dr. KH. ALI MASCHAN MOESA, M.Si.
Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Zakat Menguatkan Indonesia: Langkah Strategis BAZNAS Jawa Timur 2026

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur mengangkat tagline Zakat Menguatkan Indonesia sebagai tema utama pada tahun 2026 dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan. Tema ini menegaskan bahwa zakat memiliki posisi penting sebagai instrumen sosial dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi umat dan bangsa.

Pengusungan tema tersebut merupakan wujud komitmen BAZNAS Jawa Timur dalam mengoptimalkan potensi zakat di wilayahnya. Dengan tata kelola yang profesional, akuntabel, dan transparan, zakat diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas serta berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketua BAZNAS Jawa Timur menyampaikan bahwa semangat Zakat Menguatkan Indonesia mencerminkan upaya kolektif dalam menjadikan zakat sebagai pilar penguat ketahanan sosial dan ekonomi. Ia menegaskan bahwa zakat tidak semata-mata dimaknai sebagai kewajiban individu, melainkan sebagai solusi bersama atas persoalan sosial.

Menurutnya, pengelolaan zakat yang optimal mampu berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, percepatan pemulihan pascabencana, serta mendorong terciptanya kemandirian masyarakat. Zakat menjadi energi kebersamaan yang menggerakkan perubahan positif di tengah masyarakat.

Ramadan disebut sebagai momentum strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Pada periode ini, semangat berbagi dan kepedulian sosial biasanya tumbuh lebih kuat sehingga potensi penghimpunan dana umat dapat dimaksimalkan.

BAZNAS Jawa Timur juga menekankan bahwa zakat harus dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, zakat diharapkan mampu

menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Memasuki tahun 2026, arah kebijakan BAZNAS Jawa Timur difokuskan pada penguatan program kebencanaan. Penanganan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari respons darurat hingga tahap pemulihan dan rekonstruksi berbasis pemberdayaan.

Beberapa program pemulihan telah dipersiapkan, seperti Kembali ke Sekolah, Kembali ke Kerja, Kembali ke Rumah, dan Kembali ke Masjid. Inisiatif ini dirancang untuk membantu masyarakat terdampak agar dapat bangkit dan kembali menjalani kehidupan secara normal.

Daerah-daerah di Jawa Timur yang memiliki tingkat kerawanan bencana menjadi perhatian utama dalam penyaluran bantuan kemanusiaan. Pemanfaatan dana zakat diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga untuk memperkuat ketangguhan masyarakat dalam jangka panjang.

Selain program kebencanaan, BAZNAS Jawa Timur terus memperluas pemberdayaan ekonomi bagi para mustahik. Pendampingan usaha mikro, dukungan pendidikan, serta layanan kesehatan menjadi bagian dari strategi pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Penguatan nilai sosial dan keagamaan menjadi prioritas BAZNAS Jawa Timur agar masyarakat tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga kokoh dalam iman; melalui tagline Zakat Menguatkan Indonesia, seluruh elemen diajak bersinergi menjadikan zakat sebagai kekuatan bersama yang menghadirkan harapan dan kesejahteraan umat.

Kontributor: Abdullah Azzam

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur menggelar kegiatan bertajuk "Marhaban ya Ramadan 1447 H" pada Selasa (17/2/2026). Acara yang digelar di kawasan Islamic Center Surabaya ini menjadi momentum syiar sekaligus bentuk kepedulian terhadap pejuang ekonomi keluarga.

Sebanyak 1.305 peserta yang terdiri dari 850 pengemudi ojek daring wanita (Bunda Ojol) dan 455 jemaah pengajian binaan Masjid Raya Islamic Center berkumpul untuk menyemarakkan syiar Ramadan. Agenda utama meliputi pawai keliling wilayah Dukuh Pakis dan penyerahan bantuan pangan berupa paket sembako bagi para peserta.

Gubernur Jawa Timur Dr. (H.C.) Hj. Khofifah Indar Parawansa menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para muzaki yang telah membantu masyarakat yang membutuhkan di wilayahnya.

"Saya menyampaikan terima kasih kepada para muzaki karena BAZNAS tidak bisa jalan kalau tidak ada muzaki. Terima kasih juga kepada mustahik, karena kalau ada muzaki tidak ada mustahik, mustahik (zakat) menyalurkannya," ujarnya.

Khofifah berharap para Bunda Ojol dan jemaah pengajian dapat melaksanakan ibadah puasa tahun ini dengan lebih baik. "Selamat Ramadan 1447 Hijriah, bagi Bunda Ojol mudah-mudahan kuat dan bisa melaksanakan puasanya dengan baik," tuturnya.

Sementara itu, Pimpinan BAZNAS RI Bidang SDM, Keuangan, dan Umum sekaligus Pembina dan Supervisi Wilayah Jawa Timur, Kol. CAJ (Purn.) Drs. Nur Chamdani, mengatakan esensi program BAZNAS ini sesuai dengan filosofi Jawa, "Wong Cilik Iso Gumuyu" (rakyat kecil bisa tersenyum).

"Zakat menguatkan Indonesia. Kehadiran kami di seluruh pelosok negeri, dari Sumatra hingga Papua, adalah bentuk pertanggungjawaban kepada muzaki dan mustahik agar dampaknya benar-benar terasa," jelasnya.

Kegiatan bantuan BAZNAS jelang Ramadan ini, kata Nur Chamdani, telah digelar dan membantu banyak masyarakat di berbagai daerah. Ia berharap bantuan ini dapat membantu masyarakat Jawa Timur, terutama Bunda Ojol dan jemaah pengajian, dalam menghadapi bulan suci.

"Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi para Bunda Ojol dan jemaah pengajian dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan," katanya.

Pada kesempatan tersebut, Ketua BAZNAS Jawa Timur, Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si., menegaskan bahwa tahun ini program santunan akan dilaksanakan lebih semarak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu agenda utama adalah pemberian santunan kepada 18.000 anak yatim.

"Tahun ini kelihatannya lebih semarak. Prinsipnya, Ramadan tidak boleh hanya senang yang punya. Fakir miskin, anak yatim, dan janda-janda melarat tidak boleh sampai tidak bisa makan saat hari raya," ujarnya.

Hadir dalam kegiatan tersebut jajaran Wakil Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur, jajaran Forkopimda Provinsi Jawa Timur, Deputi Perwakilan Bank Indonesia Jawa Timur, para Asisten Sekdaprov Jatim, serta para Kepala OPD Provinsi Jawa Timur.

Turut hadir Kabiszawa Kanwil Kemenag Jatim, Ketua DMI Jatim, Ketua FKUB Jatim, Ketua PW LDII Jatim, Ketua LPTQ Jatim, Ketua LPPD Jatim, Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Islamic Centre Jatim, para Ketua UPZ di lingkup OPD Provinsi Jawa Timur, serta para bunda ojol dan jemaah pengajian binaan Masjid Raya Islamic Centre.

Kontributor: Nurlaila Azizah

Editor:

Sumber: <https://jatim.baznas.go.id/>

Sambut Ramadan, Khofifah dan BAZNAS Jatim Berbagi dengan Bunda Ojol dan Jemaah Pengajian



BAZNAS Banyuwangi Ringankan Beban Ibu Suniah untuk Pengobatan di Surabaya

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyuwangi kembali menunjukkan komitmennya dalam membantu warga yang membutuhkan, khususnya di bidang kesehatan. Melalui sinergi bersama Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Kalipuro, BAZNAS Banyuwangi menyalurkan bantuan biaya operasional pengobatan kepada Ibu Suniah (56), warga Kecamatan Kalipuro, pada Senin (19/01). Bantuan tersebut diberikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi kesehatan Ibu Suniah yang tengah berjuang melawan penyakit serius, serta membutuhkan perawatan lanjutan di Surabaya.

Kisah Ibu Suniah menjadi gambaran nyata bagaimana peran zakat, infak, dan sedekah dapat membantu meringankan beban masyarakat yang sedang menghadapi kesulitan, terutama dalam hal kesehatan. Ibu Suniah, yang lahir pada tahun 1970, diketahui menderita penyakit perut busung yang memerlukan penanganan medis secara intensif. Kondisinya yang terus memburuk membuat dirinya harus mendapatkan perhatian dan perawatan yang lebih serius.

Karena membutuhkan penanganan khusus, Ibu Suniah akhirnya dirujuk ke rumah sakit di Surabaya untuk memperoleh pengobatan dari tenaga medis spesialis. Namun, keterbatasan biaya menjadi kendala utama bagi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan transportasi dan operasional selama menjalani perawatan di luar daerah.

Melihat kondisi tersebut, BAZNAS Banyuwangi bergerak cepat dengan menyalurkan bantuan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap mustahik yang membutuhkan. Bantuan ini difokuskan untuk membantu biaya transportasi, akomodasi, serta kebutuhan operasional selama Ibu Suniah menjalani pengobatan di Surabaya. Kehadiran BAZNAS di tengah situasi sulit ini diharapkan dapat memberikan ketenangan bagi Ibu Suniah dan keluarganya, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pemulihan kesehatan.

Perwakilan BAZNAS Banyuwangi menyampaikan bahwa bantuan tersebut merupakan bagian dari pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dipercayakan oleh para muzakki. Dana yang dihimpun tidak hanya disalurkan untuk program pemberdayaan ekonomi dan sosial, tetapi juga untuk membantu masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam pembiayaan kesehatan, terutama bagi mereka yang termasuk dalam kategori asnaf miskin. Menurutnya, zakat memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat yang sedang mengalami ujian, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

"Bantuan ini merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dari para muzakki yang ditujukan untuk asnaf miskin yang sedang kesulitan dalam biaya kesehatan," ujar perwakilan BAZNAS Banyuwangi.

Program bantuan kesehatan yang dijalankan oleh BAZNAS Banyuwangi merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian lembaga terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam banyak kasus, biaya kesehatan seringkali menjadi beban berat bagi keluarga kurang mampu, terutama ketika pasien harus dirujuk ke rumah sakit di luar daerah. Oleh karena itu, BAZNAS berupaya hadir sebagai solusi dengan memberikan bantuan yang dapat meringankan beban masyarakat, sekaligus memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang layak.

Sinergi antara BAZNAS Banyuwangi dan UPZ Kecamatan Kalipuro juga menjadi faktor penting dalam penyaluran bantuan ini. Melalui koordinasi yang baik, informasi mengenai kondisi Ibu Suniah dapat segera ditindaklanjuti sehingga bantuan dapat diberikan tepat waktu dan tepat sasaran. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi mampu memberikan dampak yang lebih efektif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Keluarga Ibu Suniah menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas perhatian serta bantuan yang diberikan oleh BAZNAS dan UPZ Kalipuro. Bagi mereka, bantuan tersebut tidak hanya bernilai materi, tetapi juga memberikan dukungan moral di tengah situasi yang penuh tantangan. Kehadiran BAZNAS dianggap sebagai wujud nyata kepedulian sosial yang memberikan harapan bagi keluarga untuk terus berjuang menghadapi kondisi kesehatan yang sedang dialami.

Melalui bantuan ini, diharapkan Ibu Suniah dapat menjalani proses pengobatan dengan lebih tenang dan fokus pada pemulihan kesehatan. Dukungan biaya operasional diharapkan mampu mengurangi beban finansial keluarga, sehingga proses perawatan dapat berjalan dengan lebih optimal. BAZNAS Banyuwangi juga berharap bahwa bantuan ini dapat memberikan semangat dan kekuatan bagi Ibu Suniah untuk terus berjuang melawan penyakit yang dideritanya.

Kegiatan ini sekaligus menjadi pengingat pentingnya peran zakat, infak, dan sedekah dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Dana yang dihimpun dari para muzakki terbukti mampu memberikan manfaat nyata bagi mereka yang membutuhkan, terutama dalam situasi darurat seperti masalah kesehatan. Oleh karena itu, BAZNAS terus mengajak masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi agar pengelolaannya dapat dilakukan secara profesional, transparan, dan tepat sasaran.

Ke depan, BAZNAS Banyuwangi berkomitmen untuk terus memperkuat program bantuan kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan bantuan biaya pengobatan, BAZNAS juga berupaya mengembangkan berbagai program lain yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan zakat tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dengan dukungan para muzakki, kerja sama UPZ, serta partisipasi masyarakat, BAZNAS optimis dapat terus hadir memberikan manfaat nyata bagi umat. Komitmen untuk membantu masyarakat yang membutuhkan akan terus dijaga, sehingga semakin banyak individu dan keluarga yang merasakan dampak positif dari pengelolaan zakat yang amanah, profesional, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama serta memperkuat kemandirian ekonomi umat secara berkelanjutan.

Kontribusi: Fitriia Susilawati

Editor:

Sumber: <https://kabbanyuwangi.baznas.go.id/>

Sambut Ramadan 1447 H, BAZNAS Jatim Optimistis Himpun Zakat Rp7 Miliar

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur menggelar Rapat Koordinasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam rangka menyambut bulan Ramadan 1447 Hijriah di Hotel Neo Sidoarjo, Rabu (4/2/2026). Kegiatan ini menjadi forum strategis untuk memperkuat sinergi antar-UPZ sekaligus menyusun langkah konkret dalam optimalisasi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah selama Ramadan. Rakor dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari unsur pemerintah daerah, Kementerian Agama, pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur, hingga para pengurus UPZ se-Jawa Timur. Hadir dalam kesempatan tersebut Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Dr. H. Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I., Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur yang diwakili Analisis Kebijakan Ahli Madya Kabeol Widodo, S.E., M.M., serta jajaran pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Rakor ini juga menjadi momentum konsolidasi kelembagaan menjelang periode penghimpunan dana sosial keagamaan terbesar sepanjang tahun. Selain membahas teknis penghimpunan, forum ini menekankan pentingnya peran UPZ sebagai garda terdepan pelayanan zakat di masing-masing instansi dan wilayah. Melalui Rakor ini, BAZNAS berharap seluruh UPZ memiliki visi yang sama dalam memperkuat pengelolaan zakat yang profesional, akuntabel, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Dalam sambutannya, Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menegaskan bahwa zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam kehidupan seorang muslim, tidak hanya berdimensi sosial tetapi juga spiritual. Ia mengibaratkan zakat sebagai "mesin pencetak pahala" yang seharusnya dimiliki setiap individu sejak masih hidup di dunia. Menurutnya, kesadaran berzakat tidak boleh ditunda dan harus dibangun secara sistematis melalui lembaga resmi yang kredibel. Ia juga menambahkan bahwa wakaf menjadi pelengkap penting dalam membangun keberlanjutan manfaat bagi umat. Kementerian Agama, kata dia, memiliki komitmen kuat untuk terus mendukung program-program BAZNAS, terutama yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penguatan regulasi dan dorongan pembentukan UPZ di seluruh satuan kerja Kementerian Agama, termasuk madrasah. Legalitas UPZ dinilai penting agar penghimpunan dana zakat berjalan sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dana yang terhimpun diharapkan benar-benar digunakan untuk kepentingan umat khususnya dalam pemberdayaan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si. dalam kesempatan yang sama menegaskan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang sangat kuat. Ia menyebutkan bahwa undang-undang, peraturan pemerintah, hingga instruksi presiden telah menjadi payung hukum yang jelas bagi BAZNAS dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks penghimpunan zakat dari aparat sipil negara, ia menjelaskan bahwa kebijakan tersebut berada dalam kewenangan Kementerian Agama. BAZNAS, menurutnya, bertindak sebagai operator yang melaksanakan kebijakan sesuai regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, sinergi antara BAZNAS dan Kementerian Agama menjadi faktor kunci dalam optimalisasi penghimpunan zakat. Prof. Ali Maschan juga menyampaikan optimismenya terhadap peningkatan penghimpunan zakat pada Ramadan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Ia menyebutkan bahwa pada Ramadan tahun lalu, BAZNAS Provinsi Jawa Timur berhasil menghimpun dana sekitar Rp3,5 miliar. Pada tahun ini, pihaknya menargetkan penghimpunan zakat mencapai Rp7 miliar. Target tersebut dinilai realistis seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan dukungan kelembagaan yang semakin kuat.

Lebih lanjut, Prof. Ali Maschan menjelaskan bahwa dana zakat yang terhimpun akan difokuskan pada program-program prioritas yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu program unggulan yang kembali menjadi fokus adalah santunan anak yatim di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur. Program ini dirancang untuk menjangkau sekitar 1.000 hingga 2.000 anak yatim di setiap kabupaten. Bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya berupa santunan tunai, tetapi juga paket pendidikan seperti tas dan buku sekolah. Nilai bantuan yang diterima setiap anak berada pada kisaran Rp150.000 hingga Rp200.000. Program ini diharapkan mampu meringankan beban ekonomi keluarga sekaligus mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak yatim. Selain itu, BAZNAS juga menyiapkan berbagai program lain yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Seluruh program tersebut dirancang agar zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, zakat diyakini mampu menjadi instrumen strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur yang diwakili Analisis Kebijakan Ahli Madya Kabeol Widodo, S.E., M.M. menyampaikan apresiasi atas kontribusi BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam mendukung program kesejahteraan masyarakat. Ia menegaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS memiliki peran strategis tidak hanya dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat melalui lembaga resmi. Pemerintah Provinsi Jawa Timur, menurutnya, terus mendorong penguatan sinergi antara BAZNAS dan seluruh pemangku kepentingan. Ia juga mengajak seluruh UPZ untuk menjadikan BAZNAS sebagai pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakat. Menjelang bulan Ramadan, momentum ini dinilai sangat tepat untuk menyusun strategi penghimpunan yang lebih terarah dan terukur. Melalui koordinasi yang solid, target penghimpunan zakat tahun 2026 diharapkan dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Jawa Timur.

Ia menegaskan bahwa peran UPZ sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki serta memastikan zakat disalurkan melalui lembaga resmi. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, zakat diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan terus mendorong sinergi antara BAZNAS dan UPZ agar penghimpunan zakat semakin optimal dan berdampak luas.

Kontributor: Rachma Dwiyantri

Editor:

Sumber: <https://jatim.baznas.go.id>



Semarak Ramadan 1447 H, BAZNAS Jatim Santuni 11.000 Anak Yatim di 11 Kabupaten/Kota Jawa Timur

Dalam rangka menyemarakkan Ramadan 1447 Hijriah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur menggelar kegiatan Santunan 11.000 Anak Yatim yang dilaksanakan di 11 kabupaten/kota di Jawa Timur. Program ini menjadi salah satu agenda utama Ramadan tahun ini sebagai wujud kepedulian dan komitmen BAZNAS Jatim dalam menghadirkan kebahagiaan bagi anak-anak yatim.

Kegiatan tersebut terselenggara melalui kolaborasi erat dengan pemerintah daerah setempat. Sinergi ini menunjukkan bahwa penguatan program sosial akan semakin optimal ketika dijalankan bersama, dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Sebanyak 1.000 anak yatim menerima santunan di masing-masing daerah, yakni di Kota Malang, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Magetan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan santunan dilakukan secara serentak dengan melibatkan unsur pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta relawan.

Dalam program kolaboratif ini, BAZNAS Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan berupa paket tas sekolah lengkap dengan alat tulis. Bantuan tersebut diharapkan dapat mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak yatim agar tetap semangat belajar dan meraih cita-cita mereka.

Selain perlengkapan sekolah, BAZNAS Jatim juga memberikan bantuan transportasi bagi anak-anak yatim. Hal ini bertujuan untuk memastikan seluruh penerima manfaat dapat hadir dan mengikuti kegiatan dengan nyaman tanpa terkendala biaya perjalanan.

Sementara itu, BAZNAS Kabupaten/Kota bersama pemerintah daerah menyalurkan uang santunan kepada anak-anak yatim. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari selama Ramadan serta meringankan beban keluarga atau wali yang mengasuh mereka.

Momentum Ramadan menjadi waktu yang penuh berkah untuk mempererat kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, BAZNAS Jatim tidak hanya menyalurkan bantuan secara materiil, tetapi juga menghadirkan suasana kebersamaan, perhatian, dan kasih sayang bagi anak-anak yatim.

Program Santunan 11.000 Anak Yatim ini juga menjadi bagian dari upaya optimalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah agar semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Transparansi dan kolaborasi menjadi kunci agar penyaluran bantuan berjalan efektif dan tepat sasaran.

Dengan dukungan pemerintah daerah di masing-masing wilayah, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan penuh khidmat. Kehadiran para pemangku kebijakan daerah menjadi bukti nyata komitmen bersama dalam memperhatikan kesejahteraan anak-anak yatim di Jawa Timur.

Melalui kegiatan ini, BAZNAS Jatim berharap dapat terus memperluas jangkauan program sosial dan pemberdayaan, sehingga zakat benar-benar menjadi instrumen penguat kesejahteraan umat. Sinergi antara BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan pemerintah daerah diharapkan semakin solid dalam menghadirkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Jawa Timur.

Kontributor: Tiara Febi Nurkhaulah

Editor:

Sumber: <https://jatim.baznas.go.id/>



BAZNAS Jatim Kembali Gelar OASE di Gresik, Ajak 300 Anak Yatim Berbelanja Kebutuhan Lebaran

Program OASE (Orang Tua Asuh Sehari) BAZNAS Jatim kembali digelar di Gresik dengan mengajak 300 anak yatim berbelanja kebutuhan Lebaran di Mall Ramayana, Ahad, (1/3/2026). Kegiatan ini menjadi wujud sinergi BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menghadirkan kebahagiaan Ramadan bagi anak yatim.

Hadir dalam kegiatan tersebut, Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani, Ketua BAZNAS Jatim Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si., Waka I Drs. KH. Masnuh, MA., Waka II Dr. KH. Ahsanul Haq, M.Pd.I., Waka III Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si., dan Waka IV Dr. KH. Husnul Khulug, M.M.

Turut hadir pula Pimpinan BAZNAS Kabupaten Gresik, Plt. Kepala Kemenag Gresik, Ketua PKK Kabupaten Gresik, Ketua GOW Kabupaten Gresik, Ketua UPZ BAZNAS Petrokimia, Ketua Dharma Wanita Pemkab Gresik, Ketua Dharma Wanita Kemenag Gresik, Ketua HIPMI Kabupaten Gresik, Ketua IWAPI Jawa Timur, Ketua KADIN Kabupaten Gresik, serta jajaran terkait lainnya.

Ketua BAZNAS Jatim Prof. Dr. Ali Maschan Moesa menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan agenda rutin yang secara konsisten dilaksanakan setiap tahun di Gresik. Ke depan, bersama Pemerintah Kabupaten Gresik, jumlah penerima manfaat direncanakan akan terus ditambah.

"Ini kegiatan rutin. Bahkan pihak Gresik setiap tahun luar biasa konsisten. Ke depan, bersama Bapak Bupati, jumlah penerima santunan Insya Allah akan ditambah menjadi 500 anak yatim, bekerja sama dengan Petrokimia dan berbagai pihak. Mudah-mudahan Allah memberikan rezeki untuk anak-anak yatim," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani menyampaikan apresiasi atas dukungan dan perhatian yang diberikan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Menurutnya, program ini telah berjalan selama tiga tahun dan terus mengalami peningkatan jumlah penerima manfaat.

"Alhamdulillah, ini adalah bentuk sinergi antara BAZNAS Kabupaten Gresik dan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Gubernur dan Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur atas dukungan dan perhatiannya. Insyaallah nanti akan kita tambah lagi jumlah anak yang menerima manfaat," ungkapnya.

Beliau menambahkan, sasaran program difokuskan pada wilayah-wilayah yang membutuhkan, terutama daerah sekitar kawasan industri. Pemerintah Kabupaten Gresik pun mengapresiasi perhatian dan dukungan yang terus diberikan BAZNAS Provinsi Jawa Timur kepada masyarakat Gresik.

Selain memberi santunan, kegiatan ini juga menghadirkan pengalaman berbelanja langsung bagi anak-anak yatim untuk memilih sendiri kebutuhan Lebaran seperti pakaian, sepatu, dan perlengkapan lainnya. Pendampingan dari para relawan serta orang tua asuh membuat suasana kegiatan berlangsung hangat dan penuh kebersamaan.

Melalui program OASE, BAZNAS Jatim berharap dapat menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat sekaligus menghadirkan kebahagiaan bagi anak-anak yatim di bulan Ramadan. Program ini juga menjadi bagian dari upaya memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat dalam menebarkan manfaat zakat secara lebih luas.

Kontributor: Tiara Febi Nurkhaulah

Editor:

Sumber: <https://jatim.baznas.go.id/>



ASI PENGELOLAAN ZAKAT

GAN CABANG DINAS PENDIDIKAN
AYAH JEMBER

, 29 JANUARI 2026

BAZNAS Jatim Gandeng Sekdin Pendidikan Optimalkan ZIS ASN di Jember-Lumajang

BAZNAS Provinsi Jawa Timur kembali mendorong optimalisasi penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui kegiatan bersinergi bersama jajaran pendidikan di wilayah Jember dan Lumajang. Kegiatan yang digelar di SMK Negeri 6 Jember pada Kamis, 29 Januari 2026 ini menjadi momentum strategis untuk meningkatkan kesadaran ASN di lingkungan pendidikan mengenai peran zakat profesi dalam mendukung program sosial dan pemberdayaan umat.

Sosialisasi ini dihadiri oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Dr. Surhartono, M.Pd., Ketua BAZNAS Jatim Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si., Wakil Ketua II BAZNAS Jatim Dr. KH. Ahsanul Haq, M.Pd.I., serta Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember-Lumajang, Iwan Triyono, S.H., M.H., bersama perwakilan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dari berbagai satuan pendidikan.

Dalam sambutannya, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember-Lumajang mengungkapkan apresiasinya atas kehadiran para kiai dan pengurus BAZNAS yang bersedia memberi pencerahan kepada jajaran pendidik terkait pentingnya zakat profesi ASN. Ia juga mengakui bahwa capaian penghimpunan ZIS di wilayahnya masih tergolong rendah, dengan angka yang baru mencapai sekitar 2 persen dari potensi yang ada.

Kondisi penghimpunan yang rendah ini menjadi perhatian bersama karena ASN di lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi ZIS untuk tujuan sosial. Upaya peningkatan kesadaran zakat di kalangan pendidik tidak hanya dilihat sebagai kewajiban profesi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat kurang mampu.

Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Dr. Surhartono, menegaskan pentingnya kebersamaan dalam membangun dunia pendidikan yang lebih baik di Jawa Timur. Ia berharap peran BAZNAS dapat memperkuat kesadaran berzakat di kalangan ASN pendidikan sehingga zakat tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga dipahami sebagai amal yang memberi manfaat bagi banyak orang.

Ketua BAZNAS Jatim, Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, menjelaskan posisi BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural dengan dasar hukum kuat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang optimalisasi zakat ASN. Ia menegaskan bahwa BAZNAS memiliki kewajiban menarik dan menyalurkan ZIS demi kesejahteraan masyarakat.

Prof. Ali Maschan menegaskan pentingnya optimalisasi ZIS oleh BAZNAS sebagai lembaga setara badan pemerintah tanpa dukungan APBN untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Sementara itu, Dr. KH. Ahsanul Haq menjelaskan kewajiban zakat profesi ASN sebesar 2,5 persen bagi yang berpenghasilan di atas nishab sesuai fatwa MUI dan instruksi presiden.

Ketentuan nishab ini menjadi acuan bagi para kepala sekolah untuk mengklasifikasikan guru dan tenaga kependidikan yang telah mencapai kewajiban zakat profesi, serta mendorong mereka menunaikannya secara rutin melalui mekanisme yang disediakan BAZNAS. Hal ini diharapkan dapat menggugah kesadaran dan disiplin zakat di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi, potensi penghimpunan ZIS dari ASN di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember-Lumajang mencapai sekitar Rp263 juta per bulan. Angka ini berasal dari total 2.551 ASN yang terdiri dari PNS dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). Namun realisasi setoran ZIS sepanjang Januari-Desember masih jauh dari angka potensial tersebut.

Melalui sosialisasi ini, BAZNAS Jatim mendorong ASN pendidikan di Jember-Lumajang meningkatkan partisipasi ZIS untuk mendukung pengentasan kemiskinan serta memperkuat sinergi pemerintah, pendidik, dan lembaga zakat agar potensi zakat berdampak luas.

Kontributor: Ilham Aidil Fitrah
Editor:

Sumber: <https://jatim.baznas.go.id/berita/news-show/>



Kata Kiai:

Oleh Kiai Ali Maschan Moesa

Perintah puasa Ramadan terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 185. Di situ ditegaskan: *"Kutiba 'alaikum shiyam kama kutiba 'alaladzina min qablikum la'allakum tattaqun."* Ada dua penegasan yang perlu kami sampaikan. Pertama, ketika Allah memerintahkan puasa, hal itu dihubungkan dengan penjelasan bahwa puasa juga diwajibkan kepada umat-umat terdahulu.

Para ulama tafsir menjelaskan mengapa hal itu disebutkan. Sebab, puasa memang terasa berat. Sebenarnya puasa tidak melarang makan, hanya saja jadwal makan yang diubah. Bagi orang yang sejak kecil tidak terbiasa berpuasa, tentu terasa berat. Karena itu, umat Islam yang orang tuanya taat biasanya sudah dilatih berpuasa sejak kecil.

Di sinilah terkandung maksud mengapa Allah menyebutkan bahwa kewajiban puasa juga berlaku bagi umat-umat sebelum Nabi Muhammad ﷺ. Maksudnya, sesuatu yang berat bila dipikul bersama akan terasa ringan. Dalam istilah Arab disebutkan idza 'amma asy-syaqqah sahla, sesuatu yang berat jika dilakukan bersama-sama akan menjadi mudah. Ini juga menjadi pelajaran bagi kita tentang kebersamaan dan gotong royong. Apa pun yang berat hendaknya dipikul bersama, dipikirkan bersama.

Kedua, pada akhir ayat disebutkan la'allakum tattaqun, mudah-mudahan kamu menjadi orang yang bertakwa. Kata la'alla dalam bahasa Arab tidak menunjukkan kepastian, melainkan harapan atau doa. Berbeda dengan bentuk penegasan seperti dalam ayat: *"Innal insana lafi khusr."* Huruf lam pada kata lafi merupakan bentuk penegasan (ta'kid), yang berarti manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Iman tidak cukup hanya dalam hati, tetapi harus diwujudkan dengan amal saleh dan perilaku yang baik. Sementara kata la'alla lebih bermakna harapan atau doa.

Dari ayat tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa tidak semua orang yang berpuasa satu bulan penuh otomatis menjadi bertakwa. Bisa saja sebagian mencapai ketakwaan, sebagian lainnya tidak. Tidak ada jaminan. Misalnya seseorang tidak menunaikan zakat fitrah, maka puasanya bisa tertolak. Demikian juga niat ibadah tidak boleh semata-mata hanya untuk mencari pahala atau sekadar mengharap surga. Khusus ibadah puasa, Allah berfirman dalam hadis qudsi: *"Ash-shaum li wa ana ajzi bih."* Puasa itu untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya.

Karena itu, dalam doa setelah tarawih kita sering membaca: *"Allahumma inna nasaluka ridaka wai jannah."* Ya Allah, kami memohon rida-Mu dan surga-Mu. Mengapa rida Allah disebut terlebih dahulu? Karena surga itu bergantung pada rida Allah, bukan semata-mata pada amal kita. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam Surah Al-Ahqaf ayat 15, khususnya bagi orang yang telah mencapai usia 40 tahun: *"Hatta idza balagha asyuddahu wa balagha arba'ina sanah."*

Menurut Al-Qur'an, kedewasaan yang sempurna itu pada usia 40 tahun. Barangkali inilah sebabnya Nabi Muhammad ﷺ diangkat menjadi nabi pada usia 40 tahun. Nabi pun tidak langsung lahir sebagai nabi; ada proses panjang hingga usia tersebut. Karena itu, usia 40 tahun menjadi momentum penting. Menjelang usia itu seharusnya menjadi masa persiapan untuk memperbaiki diri. Dalam ayat tersebut juga terdapat doa: *"Wa an a'mala shalihan tardhah."* Agar aku dapat melakukan amal saleh yang Engkau ridhai. Maka dapat dikatakan, jika seseorang sudah berusia 40 tahun, ibadahnya hendaknya tidak lagi semata-mata mencari surga, tidak pula sekadar takut neraka, tidak hanya mengejar pahala atau menghindari siksa. Semua ibadah diniatkan semata-mata untuk mencari rida Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Dengan demikian, puasa yang sebenarnya adalah puasa yang mampu mencerdaskan spiritual kita. Ibadah puasa juga termasuk ibadah yang paling "murah". Zakat membutuhkan harta, haji membutuhkan biaya besar, membaca Al-Qur'an membutuhkan ucapan dan waktu. Tetapi puasa pada dasarnya hanya menahan diri. Namun efek dan manfaatnya luar biasa. Karena itu, puasa seharusnya membuat kita benar-benar mencari rida Allah. Tetapi hubungan dengan Allah (hablum minallah) tidak akan sempurna tanpa hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), terutama dengan membantu orang-orang kecil.

Dikisahkan bahwa ada seorang dari umat Nabi Musa yang ingin bertemu dengan Allah. Namun ketika Allah mengujinya dengan menghadirkan seorang miskin yang membutuhkan pertolongan, orang itu justru menolaknya. Maka pelajaran dari kisah tersebut adalah: jika ingin dekat dengan Allah, temuilah dan bantulah orang-orang miskin. Tidak harus selalu mencari-Nya di tempat-tempat suci setiap waktu. Maka sekali lagi, puasa itu pada intinya mendorong kita untuk memperkuat hablum minannas, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang-orang kecil dan mereka yang sedang kesusahan.

Kontributor: Firda Nurhalizah

Editor:

Sumber: TVRI Jatim



Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia bekerja sama dengan PT Maybank Finance Indonesia menyalurkan bantuan fasilitas air bersih kepada masyarakat melalui BAZNAS kabupaten dan kota di berbagai daerah di Indonesia. Program ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya di wilayah yang masih menghadapi keterbatasan akses air bersih. Salah satu lokasi penerima manfaat program tersebut berada di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, yang selama ini mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, terutama pada musim kemarau.

Penyaluran bantuan fasilitas air bersih ini menjadi wujud nyata sinergi antara lembaga zakat nasional, mitra korporasi, dan BAZNAS daerah dalam menjawab persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. BAZNAS RI bersama PT Maybank Finance Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan program-program yang tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Akses terhadap air bersih dipandang sebagai kebutuhan mendasar yang memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan, sanitasi, produktivitas, dan kesejahteraan warga secara keseluruhan.

Di Desa Pogalan, bantuan fasilitas air bersih diharapkan dapat memberikan solusi atas persoalan yang telah lama dirasakan oleh masyarakat setempat. Sebelumnya, sebagian warga harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan air bersih atau mengandalkan sumber air yang kualitasnya belum memadai untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut tidak hanya menyulitkan aktivitas rumah tangga, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan, terutama bagi anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Dengan adanya fasilitas air bersih yang dibangun melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh akses air yang lebih mudah, layak, dan berkelanjutan.

Perwakilan BAZNAS Kabupaten Trenggalek menyampaikan bahwa program bantuan air bersih ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kebutuhan dasar masyarakat yang sangat vital. Menurutnya, air bersih bukan sekadar kebutuhan untuk keperluan domestik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pola hidup bersih dan sehat. Ketersediaan air bersih yang memadai diyakini dapat membantu menurunkan risiko berbagai penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Melalui kerja sama ini, BAZNAS Kabupaten Trenggalek berperan aktif dalam melakukan pendampingan dan memastikan bahwa fasilitas air bersih yang dibangun dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Proses penyaluran bantuan dilakukan melalui tahapan survei dan asesmen kebutuhan, sehingga lokasi dan bentuk bantuan benar-benar sesuai

dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

PT Maybank Finance Indonesia sebagai mitra program menyatakan dukungannya terhadap inisiatif penyediaan fasilitas air bersih tersebut. Melalui kolaborasi dengan BAZNAS RI, PT Maybank Finance berharap dapat berkontribusi secara nyata dalam mendukung pembangunan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Keterlibatan dunia usaha dalam program sosial ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran sektor swasta dalam mendukung program-program kemanusiaan.

Program bantuan fasilitas air bersih ini juga menunjukkan bagaimana pengelolaan dana sosial yang dilakukan secara amanah dan profesional dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dana yang disalurkan melalui kerja sama BAZNAS RI dan PT Maybank Finance merupakan hasil penghimpunan dana sosial yang dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan pengelolaan yang baik, dana tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk program nyata yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Pogalan menyambut baik kehadiran fasilitas air bersih ini dan menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang diberikan. Warga berharap keberadaan sarana tersebut dapat meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, terutama untuk keperluan memasak, mandi, mencuci, dan sanitasi. Selain itu, masyarakat juga berharap agar fasilitas yang telah dibangun dapat dirawat dan dimanfaatkan bersama secara bertanggung jawab, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang.

BAZNAS RI menegaskan bahwa program bantuan air bersih merupakan bagian dari program kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat yang akan terus dikembangkan di berbagai wilayah lain di Indonesia. Melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang profesional, BAZNAS berkomitmen untuk menghadirkan program-program yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Akses terhadap air bersih dipandang sebagai salah satu fondasi penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera.

Ke depan, BAZNAS RI bersama para mitra berharap dapat memperluas jangkauan program bantuan fasilitas air bersih ke daerah-daerah lain yang masih mengalami keterbatasan akses air. Sinergi antara lembaga zakat, mitra korporasi, dan BAZNAS daerah dinilai menjadi kunci utama dalam menghadirkan solusi atas persoalan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan kerja sama yang solid dan berkelanjutan, program-program sosial diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai pelosok tanah air.

Melalui pelaksanaan program ini, BAZNAS RI dan PT Maybank Finance Indonesia juga berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya air secara bijak dan berkelanjutan. Fasilitas air bersih yang telah dibangun tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga dijaga dan dirawat bersama demi kepentingan generasi mendatang. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun masyarakat yang mandiri, sehat, dan sejahtera.

Dengan adanya sinergi yang kuat antara BAZNAS RI, PT Maybank Finance Indonesia, dan BAZNAS Kabupaten/Kota, diharapkan semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari program-program sosial yang dijalankan. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti akses air bersih menjadi langkah penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih layak dan bermartabat bagi masyarakat.

Kontributor : Firda Nurhalizah

Editor :

Sumber : <https://kabtrenggalek.baznas.go.id/>

BAZNAS Surabaya dan UPZ Jambangan Dorong UMKM Naik Kelas Lewat Bantuan Rombong

BAZNAS Kota Surabaya terus memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran bantuan rombongan usaha bagi para pelaku UMKM, khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Jambangan dan sekitarnya, sebagai bagian dari program zakat produktif yang dikelola melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Program ini dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil meningkatkan kapasitas usaha mereka agar dapat berkembang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Penyerahan bantuan rombongan UMKM tersebut merupakan wujud nyata dari komitmen BAZNAS Kota Surabaya dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) bagi masyarakat yang membutuhkan. Rombongan usaha yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana kerja, tetapi juga sebagai modal awal bagi warga untuk memulai atau memperluas usaha mereka di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat.

Bantuan ini disalurkan kepada sejumlah mustahik pelaku UMKM yang hidup dari usaha kecil seperti jualan makanan, minuman, hingga produk kreatif di berbagai titik kota. Melalui program ini, BAZNAS berharap bisa menjangkau mereka yang selama ini kesulitan mendapat akses modal usaha secara formal dan membantu mereka keluar dari lingkaran keterbatasan ekonomi.

Salah satu aspek penting dari program rombongan usaha ini adalah keterlibatan UPZ Jambangan dalam proses pendataan dan penyaluran kepada calon penerima manfaat. UPZ membantu memverifikasi kondisi usaha dan kebutuhan warga, sehingga bantuan dapat disesuaikan dengan potensi dan lokasi usaha masing-masing pelaku UMKM.

Selain memberikan rombongan, BAZNAS dan UPZ turut memberikan pendampingan langsung kepada para penerima, termasuk pemberian wawasan tentang strategi pemasaran, manajemen usaha sederhana, dan cara memanfaatkan rombongan secara optimal. Pendampingan ini dimaksudkan agar bantuan tidak hanya berhenti sebagai sarana fisik, tetapi benar-benar menjadi pendorong pertumbuhan usaha.

Para penerima manfaat menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan mereka atas bantuan yang diterima. Banyak dari mereka yang sebelumnya memiliki peralatan usaha seadanya kini dapat memperbaiki tampilan dan daya tarik usaha, sehingga berpotensi meningkatkan jumlah pelanggan dan omzet harian mereka. Cerita keberhasilan ini menunjukkan bagaimana intervensi kecil tetapi tepat sasaran mampu memberi dampak besar bagi kehidupan ekonomi keluarga.

Program bantuan rombongan UMKM ini juga mencerminkan prinsip pemberdayaan ekonomi produktif yang dijalankan BAZNAS, yaitu zakat tidak hanya sebagai bentuk solidaritas sosial tetapi juga sebagai instrumen yang mampu menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat. Rombongan usaha diharapkan menjadi modal berkelanjutan yang dapat menghasilkan pendapatan secara terus-menerus.

Sinergi yang dibangun antara BAZNAS Kota Surabaya dengan UPZ di tingkat kecamatan seperti Jambangan memperkuat kapasitas lembaga dalam menjangkau kelompok mustahik yang tersebar di berbagai titik kota. Pendekatan ini memastikan bahwa bantuan benar-benar sampai kepada mereka yang paling membutuhkan dan sesuai dengan potensi usaha masing-masing.

Kegiatan ini menjadi momentum bagi UPZ Jambangan memperluas kemitraan dan memperkuat perannya sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat, dengan pendekatan wilayah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan warga.

Dengan dukungan sumber daya lokal serta kolaborasi lintas elemen masyarakat, bantuan rombongan UMKM semakin mudah menjangkau kelompok mustahik yang berada di permukiman padat maupun wilayah marginal. Kelompok yang sebelumnya sulit tersentuh program pemberdayaan kini memiliki akses terhadap bantuan produktif yang dapat langsung dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi lokal mampu mempercepat distribusi manfaat zakat secara lebih merata.

Keberadaan rombongan usaha yang disalurkan tidak hanya memberi fasilitas fisik, tetapi juga menjadi simbol kepercayaan dan dukungan moral bagi para pelaku UMKM. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha karena memiliki sarana yang layak dan representatif. Kondisi ini turut meningkatkan motivasi untuk mengembangkan usaha secara lebih serius dan berkelanjutan.

Dampak dari penyaluran rombongan tidak hanya terasa pada tingkat individu, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan usaha mikro di wilayah tersebut. Aktivitas ekonomi kecil menjadi lebih hidup, interaksi antar pelaku usaha meningkat, dan muncul semangat kolektif untuk saling berbagi pengalaman. Lingkungan yang suportif ini membantu menciptakan suasana usaha yang lebih kondusif.

Pelaku UMKM kini saling terhubung dan membentuk jejaring usaha yang solid dengan berbagi informasi dan strategi, menciptakan ekosistem usaha kecil dinamis sebagai modal pemberdayaan. Melihat dampak positif berupa peningkatan pendapatan mustahik, BAZNAS Kota Surabaya pun menyiapkan perluasan program ke wilayah lain.

BAZNAS Kota Surabaya juga merancang tambahan modal dan pelatihan manajemen agar UMKM bisa naik kelas. Melalui program rombongan bersama UPZ Jambangan, BAZNAS tak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga menumbuhkan harapan dan semangat berinovasi.

Kontributor: Ilham Aidil Fitrah

Editor:

Sumber: <https://kotasurabaya.baznas.go.id/berita/news-show/>



BAZNAS Mojokerto Sapa Warga Bangsal, Salurkan Paket Beras Fidyah untuk 20 Mustahik

Upaya meringankan beban hidup masyarakat prasejahtera terus digalakkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Mojokerto. Pada Kamis, 5 Februari 2026, lembaga pengelola zakat tersebut menyambangi wilayah Kecamatan Bangsal untuk mendistribusikan bantuan paket fidyah kepada 20 warga yang masuk dalam kategori mustahik. Program ini merupakan bentuk nyata penyaluran amanah dari para muzaki atau pembayar fidyah yang mempercayakan, bendayurannya melalui BAZNAS Kabupaten Mojokerto guna membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang membutuhkan, khususnya mereka yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas.

Penyaluran bantuan kali ini difokuskan pada penyediaan bahan pokok berkualitas yang diharapkan mampu membantu kebutuhan sehari-hari para penerima manfaat. Masing-masing dari 20 warga penerima mendapatkan paket beras premium dengan kemasan 5 kilogram. Bantuan tersebut disalurkan secara langsung oleh tim BAZNAS Kabupaten Mojokerto dengan mendatangi rumah-rumah warga guna memastikan bantuan benar-benar diterima oleh yang berhak. Pemilihan Kecamatan Bangsal sebagai lokasi penyaluran bantuan didasarkan pada hasil pemetaan dan survei lapangan yang dilakukan sebelumnya oleh tim BAZNAS. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa sejumlah warga di wilayah tersebut masih memerlukan dukungan bantuan pangan, terutama kalangan lanjut usia yang sudah tidak memiliki penghasilan tetap dan masyarakat prasejahtera yang rentan terhadap kesulitan ekonomi.

Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Mojokerto Bidang Penyaluran, Soegeng Mawardi, menyampaikan bahwa paket beras dipilih karena merupakan kebutuhan primer yang paling mendasar bagi masyarakat. Ia menegaskan bahwa fidyah yang ditunaikan oleh para muzaki memiliki tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bahan pangan yang layak dan bermanfaat secara langsung. Menurutnya, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap bantuan yang disalurkan benar-benar berkualitas dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam terkait pembayaran fidyah.

"Kami ingin memastikan bahwa setiap rupiah dari dana fidyah yang dititipkan kepada BAZNAS kembali kepada masyarakat dalam bentuk manfaat yang nyata. Dengan 20 paket beras di Kecamatan Bangsal ini, kami berharap dapat sedikit meringankan dapur warga serta membantu mereka memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari," ujar Soegeng Mawardi di sela kegiatan penyaluran bantuan.

Ia menambahkan bahwa fidyah merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang memiliki nilai kemanusiaan tinggi karena membantu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Mojokerto terus berupaya menjaga kepercayaan para muzaki dengan memastikan pengelolaan dana fidyah dilakukan secara transparan, profesional, dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaannya, tim BAZNAS Kabupaten Mojokerto tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga berdialog langsung dengan masyarakat penerima manfaat untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kebutuhan mereka secara lebih mendalam.

Pendekatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya BAZNAS dalam merancang program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan di masa mendatang. Selain bantuan konsumtif seperti paket fidyah, BAZNAS juga berupaya mengembangkan program produktif yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Antusiasme penerima fidyah terlihat jelas saat tim BAZNAS menyerahkan bantuan secara langsung. Sejumlah warga mengaku sangat terbantu dengan adanya bantuan beras tersebut, terutama di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil.

Salah seorang penerima manfaat menyampaikan bahwa bantuan tersebut sangat berarti bagi keluarganya, mengingat harga kebutuhan pokok yang cenderung meningkat dalam beberapa waktu terakhir. Bantuan beras dinilai mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga sehingga sisa penghasilan dapat digunakan untuk kebutuhan lain seperti biaya kesehatan dan kebutuhan anak-anak.

Sebagian besar penerima manfaat merupakan warga lanjut usia yang sudah tidak memiliki pekerjaan tetap serta keluarga dengan penghasilan rendah. Kondisi tersebut membuat mereka sangat bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehadiran BAZNAS Kabupaten Mojokerto melalui program fidyah ini dinilai menjadi bentuk kepedulian nyata terhadap masyarakat rentan yang membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak.

BAZNAS Kabupaten Mojokerto juga menekankan bahwa program fidyah merupakan salah satu bagian dari program sosial keagamaan yang memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Dengan menyalurkan fidyah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS, diharapkan penyaluran bantuan dapat lebih terarah dan memberikan manfaat yang lebih luas. Selain itu, pengelolaan yang profesional dan transparan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, sedekah, maupun fidyah melalui BAZNAS.

Dalam beberapa tahun terakhir, BAZNAS Kabupaten Mojokerto terus mengembangkan berbagai program bantuan sosial yang menasar masyarakat prasejahtera. Program-program tersebut meliputi bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan ekonomi produktif, serta bantuan tanggap bencana. Program fidyah menjadi salah satu program rutin yang dilaksanakan setiap tahun, khususnya pada momentum tertentu ketika banyak masyarakat menunaikan kewajiban fidyah.

Soegeng Mawardi menjelaskan bahwa pihaknya akan terus melakukan evaluasi dan pemetaan wilayah secara berkala untuk memastikan bantuan sosial yang diberikan dapat menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Ia berharap program penyaluran fidyah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara bertahap. Ia juga mengajak masyarakat yang memiliki kemampuan finansial untuk menunaikan kewajiban zakat, infak, sedekah, dan fidyah melalui BAZNAS sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama.

Sinergi antara BAZNAS Kabupaten Mojokerto dengan pemerintah daerah, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyaluran bantuan. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses pendataan dan penyaluran bantuan dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran. Pemerintah daerah juga memberikan dukungan terhadap program-program sosial yang dijalankan BAZNAS sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Mojokerto.

Kontri: Wanda

Editor:

Sumber: <https://kabmojokerto.baznas.go.id/>

GALERI BERKAH ZAKAT BAZNAS JATIM



BAZNAS Sidoarjo Menyemai Kebaikan Bangun Rumah Ibadah
<https://kabsidoarjo.baznas.go.id/>



BAZNAS Kabupaten Mojokerto Salurkan Beasiswa SKSS Semester Genap 2025-2026
<https://kabmojokerto.baznas.go.id/>



BAZNAS Ponorogo Salurkan Gerobak Usaha Bersama Plt. Bupati
<https://kabponorogo.baznas.go.id/>



Baznas Ngawi Salurkan Bantuan Ngawi Taqwa Isra mi'raj 2026
<https://kabngawi.baznas.go.id/>



Kebaikan kecil bermakna besar

Ramadhan adalah pengingat bahwa harta kita ada hak mereka. Jangan biarkan puasamu berlalu tanpa jejak kebaikan. Berbagi bukan soal seberapa banyak, tapi seberapa tulus kita peduli



Dari Ladang ke Surga:

Semua Hasil Tanam Bernilai Sedekah

صحيح مسلم ٢٩٠٠: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ
عَظَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ
صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ
صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Shahih Muslim 2900: Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] telah menceritakan kepada kami [ayahku] telah menceritakan kepada kami [Abdul Malik] dari ['Atha'] dari [Jabir] dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya."

TENTRAM MUZAKI BAHAGIA MUSTAHIK

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya: "Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya."
(QS Maryam: 55)



6171002500



7070707700



7010333666

atau melalui tautan dibawah ini:

jatim.baznas.go.id/bayarzakat

kirim bukti transaksi ke layanan BAZNAS:



0851 1954 6661



Keutamaan Sedekah Berbuka: Menebar Kepedulian, Menuai Keberkahan

Memberi makan orang yang berpuasa merupakan salah satu amalan yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Terlebih ketika dilakukan di bulan Ramadhan, amalan ini bukan hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga wujud ketaatan kepada Allah SWT. Sedekah untuk orang yang berbuka menjadi jalan sederhana namun sarat pahala bagi setiap Muslim.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang itu sedikit pun.” (HR. Tirmidzi). Hadis ini menunjukkan bahwa sedekah berbuka bukan sekadar memberi makanan, tetapi juga kesempatan meraih pahala berlipat ganda.

Setiap Muslim memiliki peluang untuk berkontribusi dalam menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang mungkin kesulitan menyiapkan hidangan berbuka. Tidak semua orang dapat menikmati makanan yang cukup setelah seharian menahan lapar dan dahaga. Karena itu, uluran tangan kita dapat menjadi jawaban atas kebutuhan mereka.

Keutamaan sedekah untuk orang berbuka juga terletak pada nilai empati yang tumbuh di dalam hati. Ketika seseorang terbiasa berbagi, ia belajar merasakan kesulitan orang lain dan terdorong untuk menjadi pribadi yang lebih peduli. Inilah esensi ajaran Islam yang menanamkan keseimbangan antara ibadah spiritual dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, sedekah memiliki kekuatan untuk membersihkan harta. Harta yang kita miliki sejatinya mengandung hak orang lain, dan dengan bersedekah, kita menyalurkan hak tersebut kepada yang berhak. Membersihkan harta berarti pula membuka pintu keberkahan dalam kehidupan.

Ramadhan adalah bulan di mana setiap amal dilipatgandakan pahalanya. Maka sedekah berbuka menjadi semakin bernilai karena dilakukan pada waktu yang mulia. Para ulama bahkan menyebutkan bahwa memberi makan adalah salah satu amal yang paling dicintai Allah karena langsung memberikan manfaat kepada sesama.

Tidak harus dalam jumlah besar, sedekah berbuka dapat dimulai dari hal sederhana—segelas air, kurma, atau makanan ringan. Yang terpenting adalah keikhlasan dalam memberi. Allah SWT menilai bukan dari banyaknya pemberian, melainkan dari ketulusan hati hamba-Nya.

Sedekah menjadi jembatan yang menghubungkan antara mereka yang memiliki kelebihan rezeki dengan mereka yang membutuhkan. Ketika sedekah berbuka dilakukan secara bersama-sama, dampaknya menjadi lebih luas dan mampu menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

Menariknya, orang yang gemar bersedekah sering kali merasakan ketenangan batin. Ada kebahagiaan tersendiri saat melihat orang lain tersenyum karena bantuan yang kita berikan. Perasaan ini menjadi bukti bahwa berbagi tidak pernah membuat

seseorang menjadi miskin.

Dalam perspektif kehidupan sosial, sedekah berbuka turut memperlerat ukhuwah Islamiyah. Momen berbuka bersama, baik di masjid maupun lingkungan sekitar, menciptakan rasa kebersamaan, yang memperkuat persaudaraan di tengah masyarakat.

Lebih jauh lagi, kebiasaan memberi makan orang berpuasa dapat membentuk karakter dermawan. Jika dilakukan secara konsisten, amalan ini akan menjadi bagian dari gaya hidup seorang Muslim, bukan hanya tradisi musiman saat Ramadhan.

Allah SWT juga menjanjikan balasan yang luar biasa bagi orang-orang yang bersedekah. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada setiap tangkai terdapat seratus biji. Gambaran ini menegaskan betapa besar ganjaran bagi mereka yang gemar berbagi.

Sedekah berbuka juga mengajarkan kita tentang rasa syukur. Saat mampu memberi, kita diingatkan bahwa nikmat yang dimiliki berasal dari Allah SWT. Dengan berbagi, kita menjaga hati agar tidak terjerumus dalam sifat kikir atau berlebihan mencintai dunia.

Bagi penerima, makanan berbuka mungkin terlihat sederhana, tetapi maknanya sangat dalam dan penuh arti. Setelah seharian menahan lapar dan dahaga, hidangan yang datang menjadi lebih dari sekadar pengisi perut—ia menjadi simbol kepedulian dan kasih sayang dari sesama. Pemberian itu menghadirkan perasaan bahwa mereka tidak sendiri, masih ada saudara seiman yang memperhatikan dan ingin berbagi kebahagiaan. Rasa diperhatikan tersebut mampu menenangkan hati, menghapus kesendirian, serta menumbuhkan harapan di tengah keterbatasan. Dari momen sederhana itu lahir kekuatan baru untuk melanjutkan hari, disertai keyakinan bahwa pertolongan Allah dapat hadir melalui tangan-tangan hamba-Nya yang dermawan.

Oleh karena itu, mari manfaatkan momentum Ramadhan untuk memperbanyak sedekah berbuka. Jadikan setiap hidangan yang kita berikan sebagai ladang amal yang terus mengalir pahalanya, bahkan bisa menjadi amal jariyah apabila manfaatnya dirasakan banyak orang.

Semoga kita termasuk golongan yang ringan tangan dalam berbagi, terutama kepada mereka yang menantikan waktu berbuka. Dengan sedekah, kita tidak hanya mengenyangkan perut orang lain, tetapi juga menumbuhkan keberkahan dalam hidup. Pada akhirnya, berbagi adalah cara indah untuk mendekat kepada Allah sekaligus memuliakan sesama.

Kontributor: Abdullah Azzam
Editor: -



Malam Tarawih, Menyalakan Cahaya Kebersamaan

Shalat Tarawih merupakan salah satu ibadah istimewa yang hanya hadir di bulan Ramadhan. Ketika malam tiba dan aktivitas dunia mulai mereda, masjid-masjid kembali hidup oleh langkah kaki kaum Muslimin yang datang dengan harapan meraih ampunan dan keberkahan. Tarawih bukan sekadar shalat sunnah, melainkan momentum untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT sekaligus mempererat kebersamaan di tengah masyarakat.

Suasana Tarawih selalu menghadirkan ketenangan yang sulit ditemukan pada malam-malam biasa. Lantunan ayat suci Al-Qur'an, saf yang tersusun rapi, serta doa-doa yang dipanjatkan bersama menciptakan rasa persaudaraan yang hangat. Dalam barisan yang sejajar tanpa memandang latar belakang, kita diingatkan bahwa pada hakikatnya semua manusia setara di hadapan-Nya.

Namun, kemeriahan Tarawih juga mengandung pesan sosial yang mendalam. Tidak semua orang dapat menjalani Ramadhan dengan tenang; sebagian masih dibayangi kekhawatiran akan kebutuhan hidup. Kesadaran ini seharusnya menggerakkan hati untuk lebih peka, karena ibadah yang kuat selalu berjalan beriringan dengan kepedulian terhadap sesama.

Tarawih mengajarkan bahwa keimanan tidak berhenti pada gerakan dan bacaan, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata. Menyisihkan sebagian rezeki untuk membantu mereka yang membutuhkan adalah cara menghadirkan cahaya Ramadhan agar dapat dirasakan lebih luas.

Sering kali, masjid menjadi pusat kebaikan selama Ramadhan. Dari sana, bantuan disalurkan, makanan dibagikan, dan berbagai program sosial digerakkan. Kehadiran jamaah Tarawih bukan hanya meramaikan tempat ibadah, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong yang menjadi fondasi kehidupan bersama.

Memberi di malam hari memiliki keindahan tersendiri. Saat banyak orang memilih beristirahat, ada tangan-tangan yang terulur dengan tulus tanpa mengharap pujian. Kebaikan yang lahir dalam keheningan seperti ini justru terasa lebih dekat dengan keikhlasan.

Tarawih juga menjadi pengingat bahwa harta hanyalah titipan. Di dalam setiap rezeki terdapat hak orang lain yang perlu ditunaikan. Dengan menunaikannya, hati menjadi lebih lapang dan ibadah terasa lebih bermakna karena kita tidak hanya mendekat kepada Allah tetapi juga menghadirkan manfaat bagi manusia.

Lebih jauh lagi, kebiasaan berbagi setelah atau sebelum Tarawih dapat menumbuhkan harapan bagi banyak orang. Bantuan yang mungkin terlihat sederhana bisa menjadi alasan seseorang tersenyum di tengah kesulitan. Dari sinilah Ramadhan memancarkan wajahnya sebagai bulan kasih sayang.

Tarawih menumbuhkan kebersamaan yang menggerakkan kepedulian, mengingatkan kita agar tidak membiarkan siapa pun menjalani Ramadhan sendirian. Dari pertemuan di masjid lahir perhatian sederhana yang menghadirkan kehangatan, mempererat persaudaraan, dan menegaskan bahwa ibadah terasa lebih indah ketika dijalani bersama. Kebersamaan itu juga menumbuhkan rasa saling menjaga, sehingga Ramadhan menjadi waktu yang penuh dengan ketenangan dan kasih sayang.

Bayangkan jika setiap langkah menuju masjid juga diiringi niat untuk membawa kebaikan bagi orang lain. Ramadhan akan terasa lebih hangat, dan Tarawih tidak hanya menjadi ritual tahunan, melainkan gerakan bersama untuk saling menguatkan.

Pada akhirnya, Tarawih mengajarkan keseimbangan antara kesalehan spiritual dan tanggung jawab sosial. Malam-malam Ramadhan bukan hanya tentang berapa rakaat yang kita dirikan, tetapi juga tentang seberapa besar manfaat yang kita hadirkan.

Bersemoga setiap langkah menuju Tarawih menjadi langkah menuju kepedulian yang lebih luas. Mari jadikan malam-malam Ramadhan sebagai waktu untuk memperbanyak ibadah sekaligus menebarkan kebaikan agar keberkahan tidak hanya berhenti pada diri kita, tetapi mengalir kepada banyak kehidupan.

Kontributor: Abdullah Azzam

Editor: -



TABEL PERHITUNGAN ZAKAT

JENIS ZAKAT	NISHAB (BATAS MINIMAL HARTA)	HAUL (BATAS MINIMAL WAKTU)	KADAR	PERHITUNGAN
Zakat Pendapatan dan Jasa	Setara 85 gr Emas	1 Tahun	2,5%	Penghasilan × 2,5%
Zakat Perdagangan	Setara 85 gr Emas	1 Tahun	2,5%	(Aktiva Lancar – Kewajiban Jangka Pendek) × 2,5%
Zakat Emas	85 gr Emas	1 Tahun	2,5%	Emas yang dimiliki × 2,5%
Zakat Pertanian	Gabah 653 kg	Saat Panen	10% (Jika diairi hujan/mata air) 5% (jika diairi dengan irigasi)	10% × Hasil Panen atau 5% × Hasil Panen
Zakat Tabungan (Uang dan Surat Berharga)	Setara 85 gr Emas	1 Tahun	2,5%	(Saldo Setahun – Bunga) × 2,5% Jika menabung di bank konvensional
Zakat Saham (Uang dan Surat Berharga)	Setara 85 gr Emas	1 Tahun	2,5%	Surat Berharga × 2,5%

Sumber: Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014

"Dan jika Allah menghendaki keburukan bagimu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

[Al-An'am: 17].

TABEL REKENING ZIS



6171002500



7001229694



Bank Muamalat

7010333661



BCA syariah

005777500



1000160488



CIMB NIAGA
Syariah

860007852100

jatim.baznas.go.id/rekening



QRIS



ZAKAT BAZNAS

**“Dan orang-orang yang menunaikan zakat,
mereka itulah orang-orang yang
beruntung.”
(QS. Al-Mu’minun: 4)**

Zakat membuka pintu keberkahan hidup
Mari tunaikan zakat dengan penuh
kesadaran



ZAKAT WUJUDKAN EKONOMI MANDIRI

Zakat menghidupkan semangat
wirausaha yang mandiri dan tangguh



bankjatim
syariah

6171002500

BCA syariah

005777500

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

7001229694

BANK MEGA
SYARIAH

1000160488

Bank Muamalat

7010333661

CIMB NIAGA
Syariah

860007852100